

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Oleh:

Nama : Jovan Giovani Simanjuntak
Nim : 1600861201335
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jovan Giovani Simanjuntak
NIM : 1600861201335
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Yunan Surono, S.E, M.M.
Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si
Judl Skripsi : Pengaruh *Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah hasil karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, September 2021
Yang Membuat Pernyataan

Jovan Giovani Simanjuntak
1600861201335

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan, bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Jovan Giovani Simanjuntak
NIM : 1600861201335
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Telah memenuhi persyaratan dan layak disidangkan sesuai dengan prosedur yang telah berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing I
Pembimbing II

Jambi, September 2021

Dr. Yunan Surono, S.E, M.M.

Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 03 September 2021
Jam : 14.00-16.00 WIB

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Hj. Atika, S.E., M.M.	_____
Sekretaris	: Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si	_____
Penguji Utama	: Ahmadi, S.E., M.M	_____
Anggota	: Dr. Yunan Surono, S.E, M.M.	_____

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, S.E, M.M

ABSTRAK

Jovan Giovani Simanjuntak/1600861201335/The Effect of *Current ratio*, Debt To Equity Ratio, Return On Assets and Total Assets Turnover on Company Value in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period/ Dr. Yunan Surono, S.E, M.M. as 1st advisor and Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si as 2nd advisor.

The purpose of the company being established is to increase the value of the company or the company's growth. The company's growth that is easily visible is the existence of a high external assessment of the company's assets and the growth of the stock market.

This study uses quantitative methods. Methods of collecting data in this study is to use literature research and financial reports of companies in the Food and Beverage sub-sector.

Food and Beverage sub-sector companies are closely related to the development of the food industry, because most of the use of Food and Beverage is used to construct buildings and so on. Therefore, the Food and Beverage sub-sector must be able to overcome this problem by increasing its productivity to meet the use and needs of Food and Beverage.

Based on the results of multiple regression research with a value of $Y = 14,664 - 0.025X_1 + 0.106X_2 + 0.005X_3 + 0.032X_4$, the Adjust R Square value is 59.4%. In the F-test, the firm value can be influenced by the variables *Current ratio*, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and total Asset turnover together. The t-test shows that the variables *Current ratio*, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and total Asset Turnover have an effect on stock values in Financial Institution Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period.

This research can be used as a reference for further research that will conduct similar research. This study uses four variables that influence each other, for further research it is expected to increase the number of variables so that there are variations in answers

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpah rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik, yang berjudul **“Pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”** Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Universitas Batanghari Jambi. Kedua orang tua peneliti dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik itu moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti selama menyelesaikan skripsi ini mengalami berbagai kendala dan hambatan, namun kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH., MH. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak. Ak, CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah S.E., M.M. selaku ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Dr. Yunan Suroño, S.E, M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Amilia Permata Sari, S.E, M.Si. selaku pembimbing II yang telah senantiasa memberikan, bimbingan, arahan dan bantuan yang tulus serta penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Tim penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas jasa yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan semoga amal kebajikan yang telah diberikan dinilai sebagai Ibadah. Di samping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini.

Jambi, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Penelitian.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Landasan Teori.....	13
2.1.2 Penelitian Terdahulu	27
2.1.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.1.4 Hipotesis.....	30
2.2 Metode Penelitian.....	31
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	31
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	31
2.2.3 Populasi dan Sampel	32
2.2.4 Metode Analisis Data.....	34
2.2.5 Alat Analisis	35
2.2.6 Uji Hipotesis.....	38
2.3 Definisi Operasional Variabel.....	41
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
3.1 Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	43
3.2 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	44
3.3 Delta Jakarta Tbk (DLTA)	45
3.4 Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	46
3.5 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	47
3.6 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).....	48
3.7 Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).....	49
3.8 Mayora Indah Tbk (MYOR)	50
3.9 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	51
3.10 Sekar Bumi Tbk (SKBM)	52
3.11 Sekar Laut Tbk (SKLT)	53
3.12 Siantar Top Tbk (SNTT).....	54
3.13 Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Hasil Asumsi Klasik	59
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.1.3 Hipotesis	64
4.2 Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Current ratio dalam perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	6
1.2 Perkembangan debt to equity ratio dalam perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	7
1.3 Perkembangan Return on asset dalam perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	8
1.4 Perkembangan Total Turn Over dalam perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	9
1.5 Perkembangan Nilai Perusahaan dalam perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	10
2.1 Penelitian Terdahulu	29
2.2 Daftar Emiten yang menjadi populasi <i>Food and Beverage</i>	34
2.3 Kriteria Pemilihan Sampel	35
2.4 Daftar Emiten Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang menjadi sampel ...	35
2.5 Operasional Variabel	42
4.1 Hasil Uji Normalitas	59
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	60
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	62
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.5 Hasil Uji-F	65
4.6 Hasil Uji-t	66
4.7 Hasil Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	31
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	75
2 Data Tabulasi Penelitian Sub Sektor <i>Food and Beverage</i>	76
3 Hasil Olah Data SPSS.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien cenderung mempunyai kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Dan sebaliknya, ketika laba yang diperoleh rendah atau rugi, maka perusahaan tidak memiliki porsi laba yang cukup untuk dibagikan dalam bentuk dividen. Perusahaan cenderung untuk menahan laba yang ada untuk digunakan keperluan yang lebih penting misalnya untuk mencukupi jumlah permodalan.

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar seandainya perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Khumairoh, 2017:72)

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui posisi keuangan

dalam suatu periode tertentu, baik dari segi harta, utang, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan, untuk evaluasi bisnis, pengambilan keputusan, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, dan untuk membandingkan hasil yang telah dicapai perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (Kasmir, 2016). Jadi, nilai perusahaan adalah suatu perusahaan yang dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan juga dilihat dari suatu nilai sahamnya, jika nilai perusahaannya tinggi maka, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut nilai perusahaannya juga baik, karena tujuan dari perusahaan sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan, merupakan pandangan kinerja perusahaan sekaligus cerminan pertumbuhan diperusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*. *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila persentase *current ratio* dalam sebuah perusahaan rendah maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Semakin besar *current ratio* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak pada kepercayaan investor dalam

berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor enggan berinvestasi pada perusahaan yang tingkat return yang rendah.

Nilai perusahaan berhubungan dengan leverage. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) karena digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika nilai *debt to equity* meningkat maka beban bunga yang ditanggung perusahaan akan meningkat dan berdampak menurunnya profitabilitas perusahaan. Penurunan profitabilitas akan berdampak pada harga saham perusahaan. Sedangkan bagi investor, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang akan dihadapi. Bagi investor yang tidak suka mengambil resiko tinggi maka mereka menghindari untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi karena hal ini akan berpengaruh pada return saham perusahaan tersebut.

Selanjutnya dalam kegiatan bisnis, investor membandingkan *return on asset* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektivitas dari manajemen puncak. Rasio ini dikenal sebagai ukuran kinerja yang baik dan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi, 2012). Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya

Total Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2011). Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di bursa efek Indonesia dengan periode waktu yang ditetapkan dari tahun 2015-2019. Perusahaan tersebut yaitu; Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Delta Jakarta Tbk (DLTA), Fast Food Indonesia Tbk (FAST), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Mayora Indah Tbk (MYOR), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI),

Sekar Bumi Tbk (SKBM)., Sekar Laut Tbk (SKLT)., Siantar Top Tbk (STTP)., dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Perkembangan subsektor *Food and Beverage* sangat berkaitan dengan perkembangan industri makanan, karena sebagian besar penggunaan *Food and Beverage* digunakan untuk keberlangsungan hidup setiap harinya. Oleh karena itu, subsektor *Food and Beverage* harus bisa mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan produktivitasnya untuk memenuhi penggunaan dan kebutuhan *Food and Beverage* sehingga menambah profitabilitas dan kelangsungan hidup bagi perusahaan-perusahaan yang ada di sub sektor *Food and Beverage*.

Perusahaan *Food and Beverage* memiliki keadaan yang tetap stabil. Pada masa krisis global yang melanda dunia, termasuk di Indonesia yang dimulai tahun 2008 banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Namun para pelaku industri Makanan dan Minuman tetap mampu memproduksi dan mampu meningkatkan penjualannya. Selain itu juga sektor ini memiliki prospek yang sangat baik, karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman. Oleh sebab itu, perusahaan makanan dan minuman akan terus maju kedepannya. Untuk itulah peneliti sangat tertarik untuk meneliti sub sektor Makanan dan Minuman.

Berikut data *Current ratio* dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current ratio* dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 (persen)

No	EMITEN	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	1,62	2,37	1,16	1,62	2,31	1,82
2	CEKA	1,53	2,19	2,22	3,39	2,74	2,41
3	DLTA	6,42	7,60	8,64	7,28	7,92	7,57
4	FAST	1,26	1,79	1,89	1,91	2,15	1,80
5	ICBP	2,32	2,41	2,42	2,02	2,19	2,27
6	INDF	1,71	1,51	1,50	1,13	1,25	1,42
7	MLBI	0,58	0,00	0,82	0,63	0,51	0,51
8	MYOR	2,36	2,25	2,38	2,84	2,91	2,55
9	ROTI	2,05	2,96	2,26	2,71	2,85	2,57
10	SKBM	1,14	1,1	1,63	1,62	1,74	1,45
11	SKLT	1,19	1,31	1,26	1,32	1,28	1,27
12	STTP	1,58	1,65	2,64	3,08	2,93	2,38
13	ULTJ	3,74	4,84	4,19	4,46	4,52	4,35
Jumlah		27,50	31,98	33,01	34,01	35,30	32,36
Rata-rata		2,12	2,46	2,54	2,62	2,72	2,49
Perkembangan		-	16,29	3,22	3,03	3,79	6,58

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui perkembangan *current ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sub sektor *Food and Beverage* yaitu 6,58%. Pada tahun 2016 perkembangan sebesar 16,29%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,22%, pada tahun 2018 mengalami penurunan perkembangan sebesar 3,03%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,79%.

Berikut data DER dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Tabel 1.2
Perkembangan DER dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 (X)

No	EMITEN	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	1,13	1,05	1,28	1,17	1,12	1,15
2	CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20	0,81
3	DLTA	0,31	0,22	0,18	0,17	0,51	0,28
4	FAST	1,00	1,07	1,11	1,13	1,56	1,14
5	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,21	0,52
6	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,78	0,95
7	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36	2,37	2,05
8	MYOR	1,31	1,18	1,06	1,03	1,27	1,17
9	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	1,87	1,20
10	SKBM	1,04	1,22	1,72	0,59	1,64	1,24
11	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07	1,23	1,17
12	STTP	1,08	0,90	1,00	0,69	2,01	1,14
13	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,25	0,25
Jumlah		14,52	13,48	12,31	10,04	15,02	13,07
Rata-rata		1,12	1,04	0,95	0,77	1,16	1,01
Perkembangan		-	(7,16)	(8,68)	(18,44)	49,57	3,82

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui perkembangan DER pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sub sektor *Food and Beverage* yaitu 3,82%. Pada tahun 2016 perkembangan sebesar (7,16%), pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar (8,68%), pada tahun 2018 terjadi penurunan perkembangan sebesar (18,44), dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan perkembangan sebesar 49,57%.

Berikut data ROA dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Tabel 1.3
Perkembangan ROA dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 (persen)

No	EMITEN	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AISA	4,12	7,77	1,56	2,31	4,81	4,11
2	CEKA	7,17	17,51	7,71	5,97	8,69	9,41
3	DLTA	18,5	21,25	20,87	18,77	12,75	18,43
4	FAST	4,55	6,7	6,07	5,02	3,92	5,25
5	ICBP	11,01	12,56	11,21	13,45	11,84	12,01
6	INDF	4,04	6,41	5,85	4,72	5,76	5,36
7	MLBI	23,65	43,17	52,67	47,72	55,89	44,62
8	MYOR	11,02	10,75	10,93	10,78	9,81	10,66
9	ROTI	10	9,58	2,97	7,33	8,92	7,76
10	SKBM	5,25	2,25	1,59	4,46	2,88	3,29
11	SKLT	5,32	3,63	3,61	4,27	2,82	3,93
12	STTP	9,67	7,45	9,22	8,74	9,97	9,01
13	ULTJ	14,78	16,74	13,72	15,99	12,82	14,81
Jumlah		129,08	165,77	147,98	149,53	150,88	148,65
Rata-rata		9,93	12,75	11,38	11,50	11,61	11,43
Perkembangan			28,42	(10,73)	1,05	0,90	4,91

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui perkembangan ROA dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi perkembangan. Dengan rata-rata perkembangan sub sektor *Food and Beverage* yaitu 4,91%. Pada tahun 2016 perkembangan sebesar 28,42%, pada tahun 2017 terjadi penurunan perkembangan sebesar (10,73%), pada tahun 2018 terjadi kenaikan perkembangan sebesar 1,05%, dan pada tahun 2019 terjadi penurunan perkembangan sebesar 0,90%.

Berikut data TATO dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Tabel 1.4
Perkembangan TATO dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 (persen)

No	EMITEN	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	AISA	1,96	0,7	0,56	0,72	1,87	1,16
2	CEKA	2,34	2,88	3,05	4,88	2,45	3,12
3	DLTA	0,67	0,64	0,05	0,12	0,65	0,43
4	FAST	1,93	1,24	3,04	2,83	1,09	2,03
5	ICBP	1,13	1,05	1,28	1,17	1,12	1,15
6	INDF	1,39	1,32	0,61	0,54	0,99	0,97
7	MLBI	0,31	0,22	0,18	0,17	0,51	0,28
8	MYOR	0,81	1,07	1,11	1,13	1,56	1,14
9	ROTI	0,66	0,62	0,56	0,56	0,21	0,52
10	SKBM	1,08	1,13	0,87	0,88	0,78	0,95
11	SKLT	3,03	1,74	1,77	1,36	2,37	2,05
12	STTP	1,31	1,18	1,06	1,03	1,27	1,17
13	ULTJ	1,33	2,95	3,77	2,28	2,39	2,54
	Jumlah	17,95	16,74	17,91	17,67	17,26	17,51
	Rata-rata	1,38	1,29	1,38	1,36	1,33	1,35
	Perkembangan		(6,74)	6,99	(1,34)	(2,32)	(0,85)

Sumber:www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui perkembangan TATO dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi perkembangan. Dengan rata-rata perkembangan sub sektor *Food and Beverage* yaitu (0,85%). Pada tahun 2016 perkembangan sebesar (6,74%), pada tahun 2017 mengalami kenaikan perkembangan sebesar 6,99%, pada tahun 2018 mengalami penurunan perkembangan sebesar (1,34%), dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (2,32%).

Berikut data Nilai Perusahaan dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Tabel 1.5
Perkembangan Nilai Perusahaan dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 (persen)

No	EMITEN	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	AISA	0,27	0,21	0,31	0,27	0,31	0,27
2	CEKA	0,55	0,54	0,35	0,31	0,45	0,44
3	DLTA	0,19	0,13	0,11	0,11	0,16	0,14
4	FAST	0,23	0,34	0,26	0,24	0,15	0,24
5	ICBP	0,25	0,22	0,22	0,21	0,31	0,24
6	INDF	0,26	0,27	0,23	0,24	0,26	0,25
7	MLBI	0,71	0,57	0,58	0,52	0,63	0,60
8	MYOR	0,31	0,27	0,31	0,31	0,27	0,29
9	ROTI	0,14	0,14	0,11	0,22	0,17	0,16
10	SKBM	0,39	0,39	0,46	0,31	0,45	0,40
11	SKLT	0,42	0,42	0,29	0,33	0,38	0,37
12	STTP	0,31	0,28	0,23	0,15	0,25	0,24
13	ULTJ	0,16	0,15	0,14	0,16	0,17	0,16
Jumlah		4,19	3,93	3,6	3,38	3,96	3,81
Rata-rata		0,32	0,30	0,27	0,26	0,30	0,29
Perkembangan			(6,20)	(8,39)	(6,11)	17,16	(0,89)

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui jumlah perkembangan nilai perusahaan periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi. Dengan rata-rata perkembangan sub sektor *Food and Beverage* yaitu (0,89%). Pada tahun 2016 perkembangan sebesar (6,20%), pada tahun 2017 mengalami penurunan perkembangan sebesar (8,39%), pada tahun 2018 mengalami penurunan perkembangan sebesar (6,11%), dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan perkembangan sebesar 17,16%.

Erni Irawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Current ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Andika (2019) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Sales Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji kembali dan mengangkat topik nilai perusahaan dengan judul “**Pengaruh *Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Total Assets Turnover* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat peneliti identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan *Current rasio* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 adalah sebesar 6,58%.
2. Rata-rata perkembangan DER pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 adalah sebesar 3,82%.
3. Rata-rata perkembangan ROA pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 adalah sebesar 4,91%.
4. Rata-rata perkembangan TATO pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 adalah sebesar (0,85%).

5. Rata-rata perkembangan rasio nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 adalah sebesar (0,89%).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current ratio*, DER, ROA, TATO terhadap Nilai Perusahaan secara silmultan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Current ratio*, DER, ROA, TATO terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio*, DER, ROA, TATO terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio*, DER, ROA, TATO terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

a. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

b. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan untuk lebih paham tentang pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Current ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi dan referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut John M. Pfifner dalam buku Sulistiyani (2018:12) manajemen berhunungan dengan pengarahan orang dan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Stoner dan Freeman (Sulistiyani, 2018:12) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014), Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva, tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat di tempuh dengan memaksimalkan nilai perusahaan, secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam

mengambilkan keputusan yang mempertimbangkan faktor resiko. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, berkaitan dengan perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2015:5) laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akutan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam melaksanakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan di susun dengan maksud untuk menyelesaikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sifat lapoan keuangan menurut ikatan akutan Indonesia yaitu dapat dipahami, releven, matrealitas, keandalan, penyajian jujur, sebstansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dan dapat dibandingkan. Aktiva di diklasifikasikan menurut urutan likuiditas.

Menurut Fahmi (2014: 31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut standar akutansi dalam keuangan dalam Fahmi (2014:6) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek kepada pihak luar dengan

mempertimbangkan aktivitas lancar atau aktivitas dari kas keluar. Menurut Fahmi (2014: 69), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rasio likuiditas menurut Sutrisno (2010) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aktiva-aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar daripada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa hutang-hutang lancar. Untuk mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio aset lancar yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendek.

Pada suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan membayar belum tentu memiliki kemampuan untuk membayar atau belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Perusahaan baru dapat kemampuan membayar apabila semua kewajiban sudah terpenuhi dengan kekuatan membayarnya sangat besar. Kemampuan membayar itu akandiketahui bila membandingkan dengan terpenuhinya suatu kewajiban di antara satu pihak dan pihak lain. Jika perusahaan mempunyai kekuatan yang besar tersebut untuk memenuhi kewajiban disebut dengan likuid, sedangkan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar disebut dengan likuid.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi.kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu,

perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Hutang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio hutang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar asset yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang (Homes dan Wachowicz, 2009).

Menurut Fahmi (2014: 69) Rasio likuiditas secara umum dibedakan menjadi dua yaitu *Current ratio* dan *quick ratio*. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1) *Current ratio*

Curent Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solverensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang Ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *Curent Ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan Analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif (Fahmi, 2014: 70).

Rumus untuk mencari *Current ratio* digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Subramanyam dan John J. Wild dalam Fahmi (2014: 70) alasan digunakan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

- a) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- b) Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penuruan asset lancar *non*-kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
- c) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio sering disebut dengan rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2014: 70).

Rumus untuk mencari *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventories}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.5 Leverage

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan leverage. Menurut Gibson dalam buku Fahmi (2014) menyatakan bahwa “*the use of debt, called leverage, can greatly affect the level and degree of change is the common*

earning”, artinya penggunaan hutang, disebut penggungkit, sangat dapat memengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Selain itu, Schall dan Harley dalam buku Fahmi (2014) mendefinisikan leverage sebagai “*the degree of firm borrowing*”, artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan. Penelitian ini leverage menggunakan *debt to equity ratio*.

Menurut Kasmir (2014:157), *debt to equity ratio* (rasio hutang modal) yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Permasalahan leverage akan selalu dihadapi oleh perusahaan bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan

sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

a. Leverage Operasi

Leverage operasi (*operating leverage*) timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-beban tetap operasional tersebut misalnya biaya depresiasi / penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya. Keown, Seall, Martin, dan William Patty dalam Fahmi (2014) mengemukakan pengertian leverage operasi (*operating leverage*) adalah “*company defrayal remain in the current of company earning*”, artinya pembiayaan tetap perusahaan di dalam arus pendapatan perusahaan. Leverage operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut.

b. Leverage Finansial

Pengertian *financial leverage* (leverage keuangan) menurut Keown, Seall, Martin, dan Patty dalam Fahmi (2014) adalah: “Pembiayaan sebagian dari aset perusahaan dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga yang tetap (terbatas) dengan mengharapkan peningkatan yang luar biasa pada pendanaan bagi pemegang saham”. Dilihat dari pengertian di atas leverage keuangan dimiliki perusahaan karena adanya penggunaan modal / dana yang memiliki beban tetap dalam pembiayaan perusahaan. Besar kecilnya leverage finansial dihitung dengan DFL (*Degree of financial leverage*). DFL

menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT. Makin besar DFL nya, maka makin besar risiko finansial perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi adalah perusahaan yang mempunyai utang dalam proporsi yang lebih besar. Risiko finansial adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Pemegang saham akan menghadapi risiko bisnis yaitu ketidakpastian yang inheren pada proyeksi laba operasi masa depan. Jika perusahaan menggunakan utang, maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa. Konsentrasi risiko bisnis ini terjadi karena para pemegang saham yang menerima pembayaran bunga secara tetap, sama sekali tidak menanggung risiko bisnis.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Najmudin (2011:86) yaitu rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. rasio ini mengukur berapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan,

Menurut Fahmi (2014: 81) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio Profitabilitas terdiri 6 komponen yaitu:

a) *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor menurut Jurnal.id merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. laba kotor yang dipengaruhi oleh arus kas memaparkan besaran laba yang didapat oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Menurut pendapat Najmudin (2011:88) *Gross Profit Margin* yaitu besarnya laba kotor yang di hasilkan per rupiah penjualan. Menurut Sutrisno (2012:222) “merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.” Semakin besar gross profit margin semakin baik kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan yang berguna untuk audit operasional.

Menurut Irham (2014:80-81) Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ kotor}{penjualan} = 100\%$$

b) *Earning Per Share*

Earning Per Share menurut Irham (2014:83) merupakan perbandingan antara harga pasar perlembar saham (*Marrket Price Pershare*), dengan laba peerlembar saham (*Earning pershare*). Biasanya pemegang saham akan sangat memperhatikan *Earning pershare* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

Menurut Suri Dkk (2014) data *Earning Per Share* sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan. Hubungan laba yang diperoleh dengan investasi yang ditetapkan oleh pemegang saham diamati secara cermat oleh komunitas keuangan. Rumus untuk mencari *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menurut Kasmir (2010:135) laba bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam menghasilkan laba bersih. Didalam harga pokok penjualan terdapat unsur-unsur persediaan, pembelian, biaya angkut pembelian, return pembelian, dan pengurangan harga.

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2014: 82) mengatakan (1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} = 100\%$$

d) *Return On Asset*

Return On Asset menurut Novia (2018) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasikan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Menurut Wiratna (2015:114) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan netto".

Husnan (2010:78) *Return On Asset* menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah aset yang ditanam atau diinvestasikan. *Return On Asset* merupakan salah satu aset rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator *Return On Asset* merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka tingkat pengembalian (*return*) semakin bsar.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} = 100\%$$

e) *Return On Equity*

Return On Equity menurut Novia (2018) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan daam presentase. *Rerurn On Equity* dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan biasanya memegang saham. sehingga tingkat

keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.1.7 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2011). Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Bagi investor atau calon investor memiliki tujuan utama dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan maksimum dan risiko yang minimum. Perusahaan yang memperoleh keuntungan maksimum adalah perusahaan yang dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan baik seperti penggunaan aset perusahaan.

Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivanya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki perputaran aktiva rendah menunjukkan bahwa jumlah aktivanya lebih besar dari pada penjualan sehingga tidak dapat memperoleh laba yang maksimum.

Total Asset Turn Over adalah ratio yang mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan (Syamsudin, 2010). TATO dapat dihitung dengan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Ratio TATO ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.8 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Nurrahman, 2018: 885). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2012:124).

Pengertian nilai perusahaan menurut Suad Husnan (2014) sebagai berikut : Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana dalam

Nurrahman (2018: 885) menyatakan bahwa rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi.

Tobins Q adalah sebuah rasio dirancang oleh James Tobin dari Universitas Yale, pemenang Nobel di bidang ekonomi, yang hipotesis bahwa nilai pasar gabungan dari semua perusahaan di pasar saham harus sekitar sama dengan biaya penggantian mereka. Rasio Q dihitung sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan nilai penggantian aset perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan: (nilai pasar saham + nilai buku hutang)/total aset. Sebagai berikut:

$$\text{Tobin'Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.9 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Current ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Munawir (2015:102) *current ratio* yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan.

2. Hubungan DER terhadap Nilai Perusahaan

Teori *Trade-off* dari leverage adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditentukan dengan menyeimbangkan

manfaat dari pendanaan dengan hutang, suku bunga dan kebangkrutan yang berlebihan (Brigham dan Houston, 2010:127). Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

3. Hubungan ROA terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Menurut Kasmir (2014) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio dimana menunjukkan return terhadap jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat (Salainti, 2019: 7).

4. Hubungan TATO terhadap Nilai Perusahaan

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Signalling Theory* menyatakan bahwa TATO yang tinggi mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang

akhirnya akan meningkatkan saham perusahaan (Syamsudin, 2010). TATO dapat dihitung dengan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan inspirasi untuk penelitian di samping itu, penelitian terdahulu membantu meneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelian. Berikut ini beberapa penelitian yang menjadi sumber peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erni Irawati (2018)	Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2	Khumairoh Dkk (2017) Jurnal	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Garment Dan Textile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Hasil Pengujian Dan Analisis Terhadap Hipotesis Yang Telah Dipaparkan Sebelumnya, Terdapat Beberapa Kesimpulan, Diantaranya: 1. Leverage Secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, 2. Profitabilitas Secara Signifikan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, 3. Ukuran Perusahaan Secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan 4. Secara Simultan Variabel Independen Dalam Penelitian Ini Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Variabel Dependennya.
3	Ni Putu Ira Kartika Dewi (2019)	Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai	Hasil Analisis Menunjukkan bahwa Leverage Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif

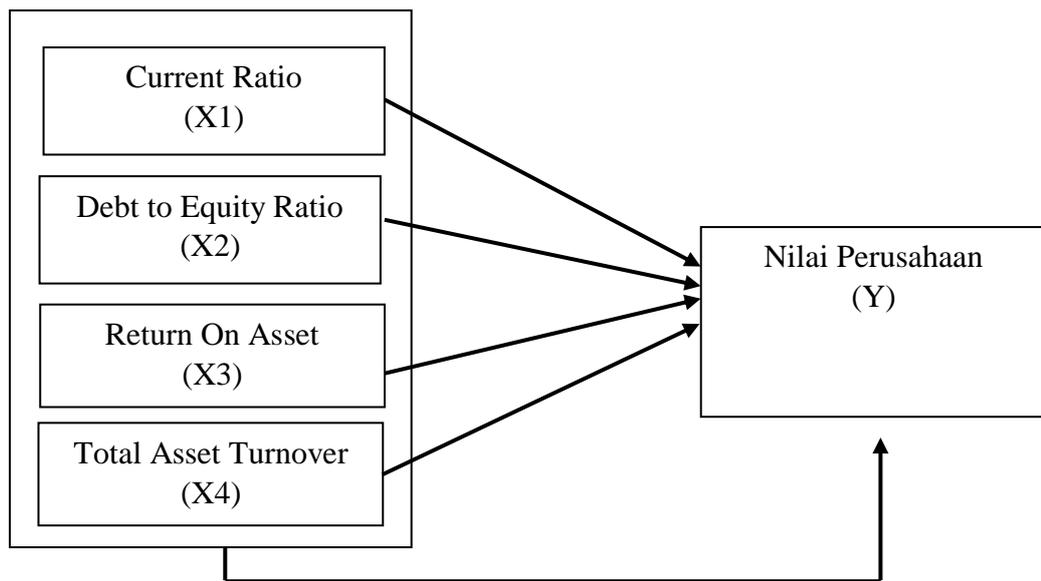
	Jurnal	Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Signifikan Terhadap Profitabilitas. Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas Secara Signifikan Memediasi Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Serta Profitabilitas Secara Signifikan Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
4	Mareta Nurjin (2018)	Sambora Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 – 2012)	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Variabel Der, Eps, Roe Dan Dr Secara Bersama-Sama Signifikan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. Selanjutnya Hasil Penelitian Juga Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Variabel Roe, Der, Dr Tidak Signifikan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham, Sementara Variabel Eps Signifikan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham.
5	Andika Imam Fadhila (2019)	Pengaruh Total Assets Turnover, Net Profit Margin Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Sales Growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.11 Kerangka Pemikiran

Nilai Perusahaan adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu *Curent Ratio* adalah ukuran

yang umum digunakan atas solverensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Selanjutnya rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Faktor ketiga, *Return On Assets* (ROA) adalah rasio dimana menunjukkan return terhadap jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan (Salainti, 2019: 7). Faktor keempat, TATO yang tinggi mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan saham perusahaan (Syamsudin, 2010).

Dapat dilihat dari kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.12 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 99) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Diduga rasio *Current ratio*, DER, ROA, TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Diduga rasio *Current ratio*, DER, ROA, TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif berjenis deskriptif. Pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau sampel tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Sugiyono, 2017).

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya. sumber data penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dari website resmi www.idx.co.id. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan perusahaan periode tahun 2015 sampai 2019. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan dan laporan umum Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2.2 Metode pengumpulan data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), metode pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakawan).

2.2.3 Populasi dan Sampel

2.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:148), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, yaitu terdapat 25 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	IPO
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1997
2	Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO	2012
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1996
4	Delta Jakarta Tbk	DLTA	1984
5	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	1993
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2010
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1994
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1981
9	Mayora Indah Tbk	MYOR	1990
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1994
11	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2010
12	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1993
13	Sekar Laut Tbk	SKLT	1993
14	Siantar Top Tbk	STTP	1996
15	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	1990
16	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	2017
17	Campina Ice Cream Industry	CAMP	2017
18	Buyung Poetra Sembada	HOKI	2017
19	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	2018
20	Garuda Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	2018
21	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	2018
22	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2018
23	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	-
24	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND	-
25	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	-

2.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 149). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel, dimana teknik penentuan sampelnya

dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019	25
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia 2015-2019	24
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang memiliki kelengkapan data terkait variabel	13
4	Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian	13

Jadi yang menjadi sampel dalam perusahaan *Food and Beverage* adalah, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Delta Jakarta Tbk	DLTA
4	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Siantar Top Tbk	SNTT
13	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

2.2.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

2.2.6 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Current ratio* (X_1), DER (X_2), ROA (X_3) dan TATO (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial antara *Current ratio* (X_1), DER (X_2), ROA (X_3) dan TATO (X_4) terhadap Nilai perusahaan (Y) maka akan dilakukan uji t. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu variabel penelitian memiliki rentang data yang berbeda-beda, sehingga persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log}\beta_1 X_{1it} + \text{Log}\beta_2 X_{2it} + \text{Log}\beta_3 X_{3it} + \text{Log}\beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y	= Kebijakan dividen
a	= Konstanta
X_1	= Variabel CR
X_2	= Variabel DER
X_3	= Variabel ROA
X_4	= Variabel TATO
β_1	= Bilangan koefisien CR
β_2	= Bilangan koefisien DER
β_3	= Bilangan koefisien ROA
β_4	= Bilangan koefisien TATO
e	= Error

2.2.7 Uji Asumsi Klasik

2.2.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Selain itu, uji ini untuk membuktikan bahwa sampel benar-benar mewakili populasi, sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi. Cara yang biasa dipakai untuk menguji masalah ini adalah dengan menggunakan uji *statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan *probabilty* yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila sign hitung $> \alpha$, maka data distribusi normal. Jika sebaliknya maka data tidak terdistribusi normal.

2.2.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terdapat hubungan yang signifikan, berarti ada aspek yang sama diukur pada variable bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

2.2.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas ada titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem outokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam penelitian untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut: (Sunyoto, 2016)

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negative jika DW diantara +2 atau $DW > +2$

2.2.8 Uji Hipotesis

2.2.8.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a = Ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Atau kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

2.2.8.2 Uji-t

Menurut Ghozali (2018:98) uji t digunakan untuk: “Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

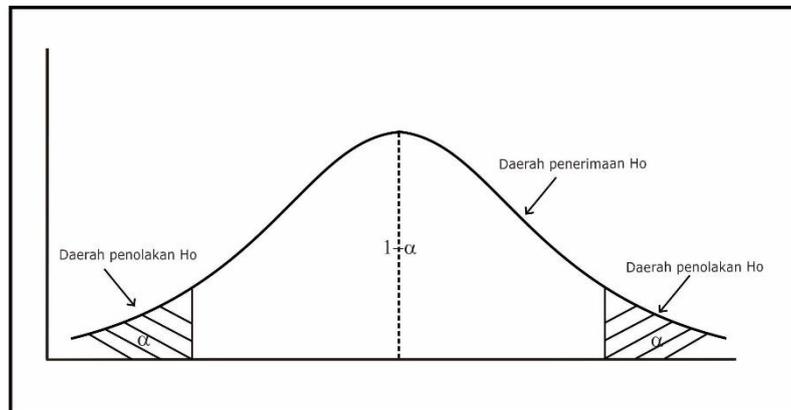
H_a = Ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Atau kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Dapat dilihat pada gambar kurva berikut:

Gambar 2. Kurva Uji Dua Arah



2.2.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nol $0 \leq (R^2) \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2.2.9 Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada lima yang terdiri dari empat variabel independen yaitu leverage, profitabilitas, serta satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Rasio	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Current ratio</i> (X ₁)	<i>Curent Ratio</i> adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang Ketika jatuh tempo. (Fahmi, 2014)	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	%	Rasio
2	DER (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. (Fahmi, 2014)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$	X	Rasio
3	ROA (X ₃)	<i>Return On Asset</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan netto. (Wiratna, 2015)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
4	TATO (X ₄)	TATO semakin meningkat memiliki arti bahwa pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan semakin efektif. (Sudana, 2011)	$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	X	Rasio
5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. (Fahmi, 2014)	$\text{Tobin'Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Total Aset}}$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

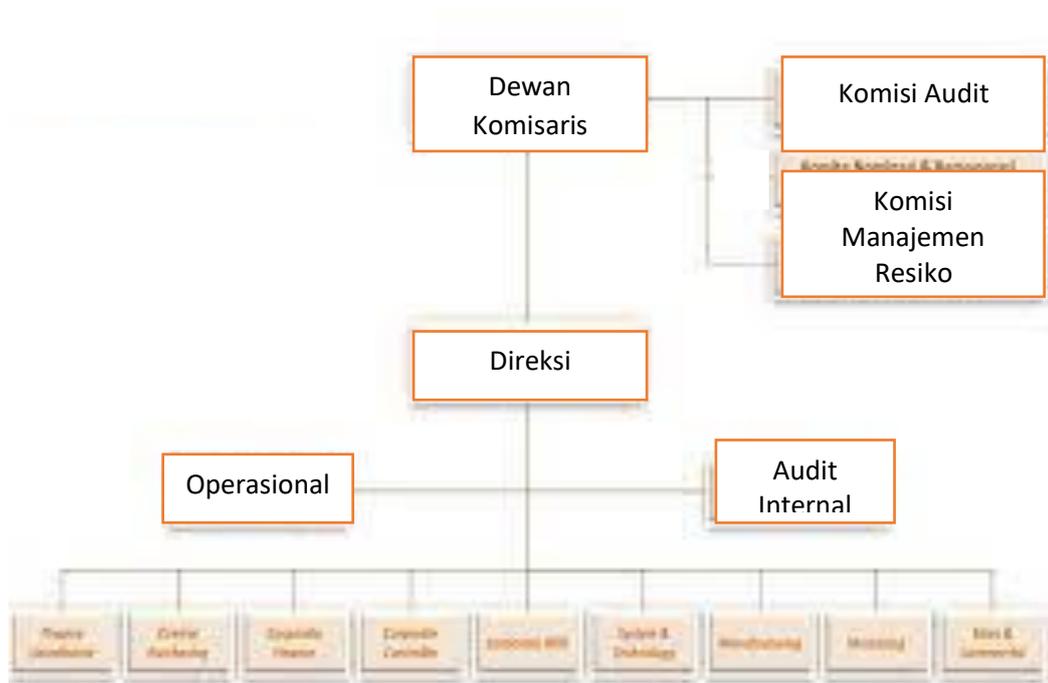
3.1 Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

Cikal bakal Tiga Pilar Sejahtera diambil dari inisial nama sang generasi pertama Tan Pia Sioe yang memiliki perusahaan bihun kering cap Cangk Ular sejak tahun 1959 di Sukoharjo, Jawa Tengah. Pada tanggal 26 Januari 1992 PT Tiga Pilar Sejahtera didirikan oleh Bapak Joko Mogoginta (merupakan generasi ketiga dari Tan Pia Sioe), Bapak Budi Istanto dan Bapak Priyo Handisutanto (Almarhum). Produk utama Perseroan pada awal berdirinya adalah bihun kering dan mie kering. Seiring dengan perkembangan jaman, Perseroan membangun pabrik baru di Karanganyar, Jawa Tengah pada tahun 1995. Kemudian pada tahun 2000 Perseroan kembali membangun pabrik makanan yang berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Pabrik yang berlokasi di Sragen ini mampu memproduksi berbagai macam produk makanan olahan atau makanan jadi.

Perseroan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ASIA pada tahun 2003 melalui proses *backdoor listing* dengan mengakuisisi PT Asia Inti Selera yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor. Pada saat yang sama, Perseroan berganti nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Produk-produk yang dijual Perseron saat ini dapat dibagi dalam tiga divisi, yaitu divisi makanan dasar (Mie Superior, Mie Ayam 2 Telor, Bihunku, dll), Divisi Makanan Konsumsi (Mie Kremez, Taro, Growie, Gulas, dll), dan Divisi Beras (Ayam Jago, Rojolele Dumbo, Maknyuss, dll). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berkantor pusat di Gd. Plaza Mutiara Lt. 16 Suite 1601,

Jl. Dr. Ide Anak Agung Gede Agung Kav. E. 1. 2 No. 1 & 2 (d/h jl. Lingkar Kuningan) Kawasan Mega Kuningan, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan – 12950.

Struktur Organisasi Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebagai berikut:



Sumber: aisa.co.id

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

3.2 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

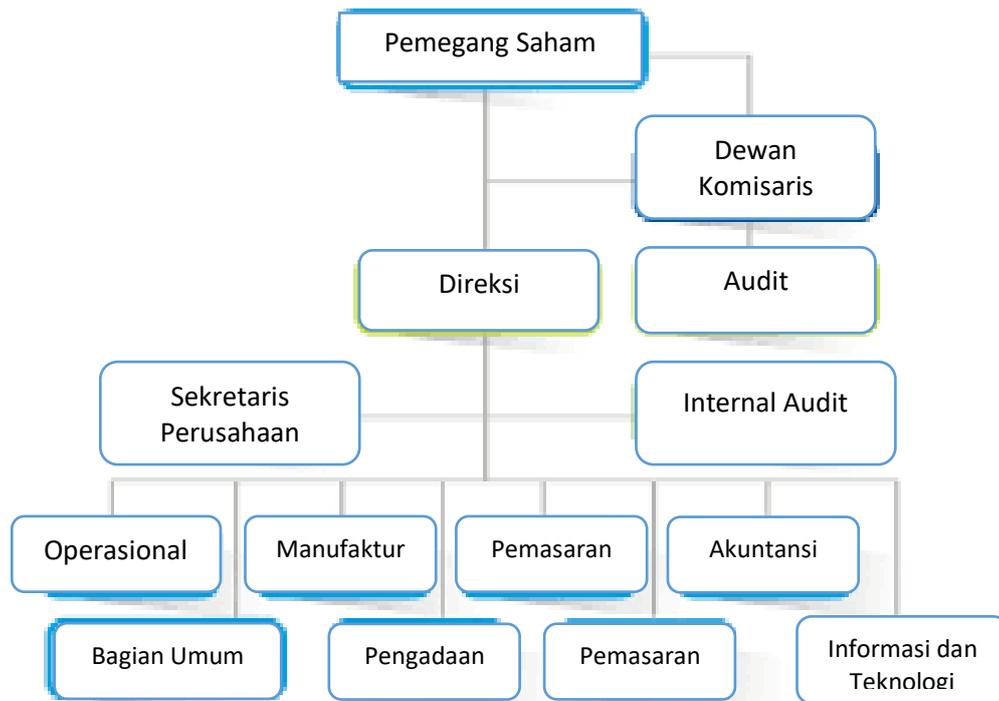
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang,

Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Telp: (62-21) 8983-0003, 8983-0004 (Hunting), Fax: (62-21) 893-7143. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

Struktur Organisasi Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebagai berikut:



Sumber: ceka.co.id

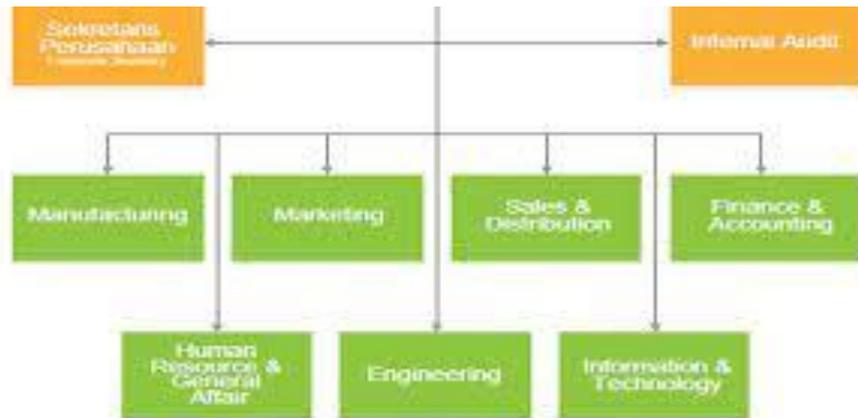
Gambar 3.2
Struktur Organisasi Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

3.3 Delta Jakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur–Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Telp : (62-21) 882-2520 (Hunting), Fax : (62-21) 881-9423.

DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Struktur Organisasi Delta Jakarta Tbk (DLTA) sebagai berikut:



Sumber: dlta.co.id

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Delta Jakarta Tbk (DLTA)

3.4 Fast Food Indonesia Tbk (FAST)

Fast Food Indonesia Tbk (FAST) didirikan tanggal 19 Juni 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta 12810, Indonesia. Telp : (62-21) 830-1133, 831-3368 (Hunting), Fax : (62-21) 830-9384, 830-0569. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fast Food Indonesia Tbk, antara lain: PT Gelael Pratama (induk usaha) (44,00%), Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (35,84%) dan HSBC-FUND Services, Arisaig Asia Consumer FD Ltd. (10,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST adalah bergereak di bidang makanan dan restoran. Fast Food memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.

Pada tanggal 31 Maret 1993, FAST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FAST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Mei 1993.

Struktur Organisasi Fast Food Indonesia Tbk (FAST) sebagai berikut:



Gambar 3.4

Struktur Organisasi Fast Food Indonesia Tbk (FAST)

3.5 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerk yang mapan dan terkemuka. Perseroan ini dimulai pada tahun 1982 dengan memproduksi mi instan. Tahun 1985, Perseroan memperluas usaha dengan memulai usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus. Perseroan bekerjasama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V untuk memulai usaha di bidang makanan ringan pada tahun 1990. Semakin berkembangnya usaha, Perseroan memulai kegiatan di bidang penyedap makanan. Tidak sampai disitu, pada tahun 2005, Perseroan memulai kegiatan usaha di bidang biskuit melalui kolaborasi bersama dengan Nestle SA untuk memasarkan produk-produk kuliner. Tahun 2008 Perseroan memulai kegiatan usaha di bidang *dairy* melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd, yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto. Kerjasama yang dilakukan oleh Persoran ini pun semakin luas tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kerjasama yang dilakukan dengan Asahi

Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd di bidang minuman.

Tahun 2014 Perseroan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan melalui akuisisi merk Club. Di tahun yang sama, perseroan kembali melakukan akuisisi merk Milkuat dalam usahannya memperluas kegiatan usaha di bidang *dairy*. Produk-produk yang dihasilkan oleh Perseroan antara lain Pop Mie, Indomie, Indomilk, Cheetos, Lays, bumbu racik Indofood, Promina, Pepsi, dan lainnya.

3.6 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan,

bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3.7 Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya

Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Telp: (62-21) 7592-4611 (Hunting), Fax: (62-21) 7592-4617.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

3.8 Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Perseroan ini dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan. Pada tahun 1990 Perseroan melakukan penawaran umum perdana di BEI dengan kode emiten MAYOR. Hingga saat ini Perseroan memiliki lima cabang yang terletak tidak hanya di Indonesia tetapi juga ada yang di Luar negeri. Lima cabang tersebut terletak di Jl.

Utama No. 21 Desa Pujimulio-Sumatera Utara, Jl. Raya Surabaya-Krian Km 27- Jawa Timur, Jl. Raya Serang Km 12,5 Tangerang, Jl Yos Sudarso-Tangerang, dan Belanda yang berkedudukan di Strawkinskyaan 3105 Amsterdam. Produk-produk yang dihasilkan oleh Perseroan antara lain kopiko, Roma Biskuit Kelapa, Tora Bika Cappucino, Beng-Beng, Astor, Choki-choki, Kopi Torabika Duo dan Duo Susu dan masih banyak lagi. Perseroan yang berkantor pusat di Gedung Mayora Lt. 8, Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat.

3.9 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Perjalanan usaha PT Nippon Corpindo Tbk dimulai pada tahun 1995. Pada saat itu Perseroan berdiri sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Semakin berkembangnya usaha yang dijalankan, Perseroan memutuskan beroperasi secara komersial dengan memproduksi Sari Roti dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang, Jawa Barat. Untuk meningkatkan kapasitas produksi, Perseron memutuskan untuk menambahkan dua lini mesin yang digunakan dalam proses produksi roti tawar dan roti manis. Pada tahun 2003 Perseroan merubah nama dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo.

Perseroan membangun pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur. Berselang tiga tahun, Perseroan kembali membangun pabrik ketiganya di Cikarang, Jawa Barat. Untuk memperkuat posisi di industri ini, pada tahun 2010, Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 Juni 2010 dengan kode emiten ROTI. Tidak berhenti sampai di situ, kembali, Perseroan membangun dua pabrik sekaligus di tahun 2011. Satu pabrik didirikan di Semarang, Jawa

Tengah dan pabrik yang satunya didirikan di Medan, Sumatera Utara. Secara berurutan, Perseroan kembali membangun pabrik keenam di Cibitung, Jawa Tengah pada tahun 2012, dilanjutkan dengan pembangunan pabrik yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan dan Palembang, Sumatera Selatan di tahun 2013.

Tahun 2014 Perseroan kembali membuka pabrik dengan kapasitas ganda di Purwakarta, Jawa Barat dan Cikande, Banten. Tahun lalu, Perseroan menandatangani perjanjian patungan dengan Monde Nissin Corporation pada tanggal 18 Februari 2016, untuk mendirikan usaha patungan yang bergerak dalam industri makanan di Filipina dengan nama Sarimonde Foods Corporation. Produk-produk yang ditawarkan oleh Perseroan terbagi menjadi enam lini produk, yaitu roti tawar dengan aneka rasa (coklat, padan, original, gandum, dll), *sweet bread* dengan berbagai rasa dan ukuran, *sandwich*, *dorayaki*, *chiffon cake* dan *mini bread*. Karena Perseroan bergerak dalam bidang pangan, Perseroan memiliki kebijakan mutu dan keamanan pangan yang selalu di pegang teguh, yaitu komitmen untuk selalu memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia. Perseroan yang berkantor pusat di Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat

3.10 Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973. Pada awalnya, Perseroan ini hanya bergerak di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Perseroan yang memiliki slogan “*Quality Food, Quality Life*” ini berkomitmen untuk selalu menjamin kualitas dalam semua produk yang ditawarkan. Semakin

berkembangnya usaha, Perseroan memperluas usahanya dengan memproduksi makanan beku yang lebih bervariasi, dari usaha yang hanya memproduksi udang beku, bertambah dengan memproduksi ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya. Produk-produk tersebut diolah di pabrik yang berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17 Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan yang berkantor pusat di Plaza Asia Fl. 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan ini memiliki visi dan misi yang selalu digunakan sebagai dasar dalam beroperasi

3.11 Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak

6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

3.12 Siantar Top (SNTT)

Perseroan mulai berdiri sejak tahun 1972 sebagai produsen makanan ringan seperti kerupuk. Sejalan dengan perkembangan usaha, pada tahun 1987 status usaha ditingkatkan menjadi Perseroan terbatas dengan nama PT. Siantar Top. Pada tahun 1989, Perseroan memutuskan untuk mendirikan pabrik baru di daerah Tambak Sawah No 21-23 Waru, Sidoarjo. Pendirian barik baru ini bertujuan untuk mengembangkan usaha Perseroan. Selain memproduksi kerupuk (*crakers*), Perseroan juga memperluas usahanya dengan memproduksi produk mie (*snack noodles*). Tidak sampai di situ, di tahun 1991, Perseroan memutuskan untuk mengembangkan usahanya dengan memproduksi permen (*candy*).

Pada tanggal 16 Desember 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dengan kode emiten STTP. Pada tahun 2009 Perseroan kembali mengeluarkan produk baru berupa biskuit dan wafer. Peluncuran produk biskuit dan wafer ini sudah direncanakan sejak tahun 2007 dan diterima oleh konsumen dengan baik. Hingga tahun 2016, Perseroan memiliki 3 kantor cabang yang berlokasi di Jl. Ngarogong Km. 7 Cipendawa No. 7-Bekasi, Jl. Raya Medan-Tanjung Morawa Km. 12,5 Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa Kabupaten Serdang Deli- Sumatera Utara, dan yang satu lagi berlokasi di Jl. Ir. Sutami No. 53 Kec. Tamalanrea – Makasar, Sulawesi Selatan. Produk-produk yang ditawarkan Perseroan antara lain Spix, Enaak, Twisko, O’Potato, Goriorio dan

lain- lain. Dalam menjalankan usahanya, Perseroan yang berkantor pusat di Jl. Tambak Sawah 21-23 Waru-Sidoarjo

3.13 Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh (alm) Bapak Achmad Prawirawidjaja, yang memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada 2 November 1971, didirikanlah Perseroan ini. Tidak lama berselang, kira-kira pada pertengahan tahun 1970an, Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton antiseptik (*Aseptic Packaging Material*). Setelah menggunakan teknologi tersebut, Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”. Produksi secara komersial tepatnya dilakukan pada bulan Maret 1975 oleh Perseroan. Belum cukup dengan memproduksi susu UHT, pada tahun 1978 Perseroan melebarkan usahanya dengan memproduksi sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1981, Perseroan kembali melebarkan usahanya dengan memproduksi produk teh dengan merk dagang “Teh Kotak”. Di tahun yang sama, Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”.

Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat pada tanggal 2 Juli 1990 dengan kode emiten UL TJ. Pada tahun 1994, Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri susu

kental manis. Di tahun yang sama, kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan dengan nama PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada perusahaan patungan tersebut Perseroan memiliki saham sebesar 30% dan juga ditunjuk sebagai *exlusive* distributor. Tetapi pada tahun 2002, Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Hal tersebut dikarenakan Perseroan ingin berkonsentrasi dalam memasarkan produknya sendiri. Pada tahun 1995, Perseroan kembali melebarkan usahanya dengan memproduksi susu bubuk.

Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Perseroan menjual merk dagang Buavita dan Go-Go kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan perjanjian produksi untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go. Hingga tahun 2016, produk-produk yang ditawarkan oleh Perseroan yaitu susu Ultra Milk, Teh Kotak, Sari Kacang Hijau, dan lain- lain. Kantor pusat Perseroan terletak di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Bandung Barat. Dalam mengoperasikan usahanya, perseroan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.38218613
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,931 > 0,05$. Oleh karena itu data ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terkait dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Multikolinieritas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log_Current ratio	.580	1.725
	Log_Debt To Equity Ratio	.527	1.898
	Log_Return On Asset	.865	1.156
	Log_Total Asset Turnover	.825	1.212

a. Dependent Variable: Log_Nilai Perusahaan

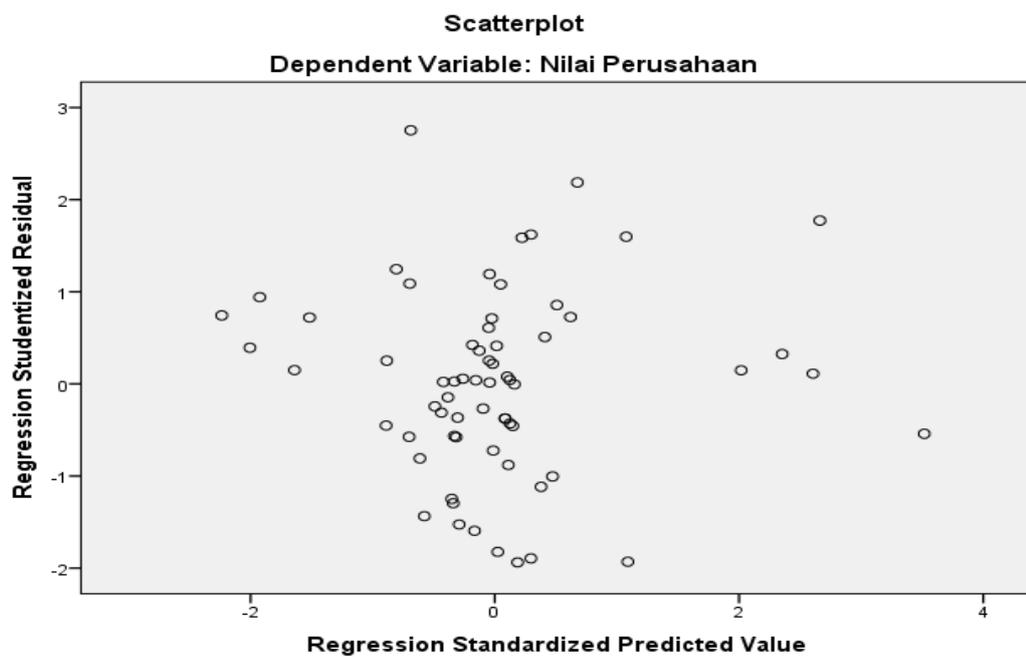
Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* semua variabel bebas memiliki nilai $tolerance > 0,10$. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan Grafik *Plot*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *grafik plot* dapat dilihat pada gambar 4.1:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* seperti yang disajikan pada gambar 4.1. terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018) uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dengan ketentuan

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Uji Autokorelasi yang menggunakan *Durbin Watson test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.594	8.657	1.084

a. Predictors: (Constant), Log_Total Asset Turnover, Log_Current ratio, Log_Return On Asset, Log_Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Log_Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,084 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,084 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,084 < 2$).

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turnover*) terhadap

variabel dependen (Nilai perusahaan). Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linier berganda:

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.664	5.118		2.865	.006
Log_Current ratio	-.025	.008	-.311	-2.967	.004
Log_Debt To Equity Ratio	.106	.027	.435	3.966	.000
Log_Return On Asset	.005	.001	.394	4.596	.000
Log_Total Asset Turnover	.032	.012	.225	2.562	.013

a. Dependent Variable: Log_Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Log}_Y = \alpha + \text{Log}\beta_1 X_1 + \text{Log}\beta_2 X_2 + \text{Log}\beta_3 X_3 + \text{Log}\beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log}_Y = 14.664 - 0,025X_1 + 0,106X_2 + 0,005X_3 + 0,032X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar 14.664 artinya apabila variabel independen yaitu *Current ratio* (X_1), *Debt to equity ratio* (X_2), *Return on asset* (X_3) dan *Total Asset Turnover* (X_4) bernilai nol (0), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) akan bernilai tetap sebesar 14.664.
2. Koefisien regresi variabel *Curret Ratio* (X_1) bernilai **negatif** sebesar -0,025 artinya apabila variabel *Curret Ratio* (X_1) mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami **penurunan** sebesar -0,025.

3. Koefisien regresi variabel *Debt to equity ratio* (X_2) bernilai **Positif** sebesar 0,106 artinya apabila variabel *Debt to equity ratio* (X_2) mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,106.
4. Koefisien regresi variabel *Return On asset* (X_3) bernilai **positif** sebesar 0,005 artinya apabila variabel *Return On asset* (X_3) mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,005.
5. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X_4) bernilai **positif** sebesar 0,032 artinya apabila variabel *Total Asset Turnover* (X_4) mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,032.

4.1.3 Hipotesis

4.1.3.1 Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian, dengan kriteria, jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari

nilai signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut tabel hasil uji statistik F :

Tabel 4.5
Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7303.509	4	1825.877	24.363	.000 ^b
	Residual	4496.707	60	74.945		
	Total	11800.215	64			

a. Dependent Variable: Log_Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Log_Total Asset Turnover, Log_Current ratio, Log_Return On Asset, Log_Debt To Equity Ratio

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5. hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $24,363 > 2,76$ ($df = 65-4 = 61$; $k = 4-1 = 3$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.3.2 Uji-t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel-variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, apakah *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* benar-benar berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut disajikan tabel hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.664	5.118		2.865	.006
Log_ <i>Current ratio</i>	-.025	.008	-.311	-2.967	.004
Log_ Debt To Equity Ratio	.106	.027	.435	3.966	.000
Log_ Return On Asset	.005	.001	.394	4.596	.000
Log_ Total Asset Turnover	.032	.012	.225	2.562	.013

a. Dependent Variable: Log_Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil uji-t sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . t_{hitung} yang menunjukkan sebesar **-2,967** sedangkan t_{tabel} sebesar **1,999**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **-2,967 > 1,999** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . t_{hitung} yang menunjukkan sebesar 3,966 sedangkan t_{tabel} sebesar **1,999**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **3,966 > 1,999** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Debt to Equity ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . t_{hitung} yang menunjukkan sebesar 4,596 sedangkan t_{tabel} sebesar **1,999**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **4,596 > 1,999** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . t_{hitung} yang menunjukkan sebesar 2,562 sedangkan t_{tabel} sebesar **1,999**. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **2,562 > 1,999** maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien Determinasi R^2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.594	8.657

a. Predictors: (Constant), Log_Total Asset Turnover, Log_Current ratio, Log_Return On Asset, Log_Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Log_Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,594 yang artinya bahwa

besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar ($0,594 \times 100 = 59,4\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 59,4\% = 40,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini secara uji-F bahwa variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* terhadap nilai perusahaan yaitu 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini. Penelitian ini didukung penelitian Irawati (2018) yang mana secara simultan *debt to equity ratio*, *current ratio*, total turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh negative dan signifikan artinya apabila variabel *Current Ratio* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam mendayagunakan asset perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Sukarya (2019) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi variabel *Debt to equity ratio* (X_2) bernilai Positif artinya apabila variabel *Debt to equity ratio* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan. Rasio DER

berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Salainti (2019) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi variabel *Return On asset* (X_3) bernilai positif dan signifikan artinya apabila variabel *Return On asset* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan. Menurut Kasmir (2014) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan return terhadap jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Penelitian ini didukung oleh Salainti (2019) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X_4) bernilai positif dan signifikan artinya apabila variabel *Total Asset Turnover* (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan. *Signalling Theory* menyatakan bahwa TATO yang tinggi mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan saham perusahaan (Syamsudin, 2010). Penelitian ini didukung oleh Fadhila

(2019) yang menyatakan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setelah mengetahui pembahasan tersebut sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan tentang *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* karena dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2015-2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji-F bahwa variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* terhadap nilai perusahaan yaitu 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.
2. Hasil uji-t variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan total *Asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.
2. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang saling berpengaruh, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel agar terdapat variasi jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan J Fred Weston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston (2011). *Dasar-Dasar Manajemen* (Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N.P.I.K (2019). *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*, E-Jurnal Manajemen, Vol.8, No.5
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wahana Media
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS 25*. Cetakan Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, J. J. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2008-2011*. Skripsi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Udayana.
- Hanafi, Mamduh, M. 2012. *Manajemen Keuangan*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.
- Hermawan, Sigit. (2019). *Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Husnan, Suad. (2010). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khumairoh, (2017) Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Garment Dan Textile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), ISSN 2460-0784
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.50 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.52 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Delta Jakarta Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.53 WIB

- Laporan Tahunan/*Annual Report* Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.54 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.55 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.56 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Multi Bintang Indonesia Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.57 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Mayora Indah Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.58 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.59 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Sekar Bumi Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.46 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Sekar Laut Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.47 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Siantar Top Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.50 WIB
- Laporan Tahunan/*Annual Report* Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2014-2017 melalui www.idx.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 10.51 WIB
- Munawir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Najmudin (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Nurrahman, Tias. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Prosiding Akuntansi*, Volume 4 Nomor 2
- Salainti, M.L.I. (2019). *Pengaruh Current ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN:2461-0593
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suroto (2012). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012" *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah*. Untag Semarang.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Sukarya (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 1
- Sulistiyani (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Teoritik Dan Praktik Untuk Organisasi Publik*, Yogyakarta: Gava Media
- Sutrisno (2010). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tika, P. (2012). *Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

PERUSAHAAN SAMPEL SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE

No	Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Delta Jakarta Tbk	DLTA
4	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Siantar Top Tbk	SNTT
13	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

LAMPIRAN 2
DATA TABULASI PENELITIAN

Perusahaan	Tahun	CR (X₁)	DER (X₂)	ROA (X₃)	TATO (X₄)	NP (Y)
AISA	2015	1,62	1,13	4,12	1,96	0,27
	2016	2,37	1,05	7,77	0,70	0,21
	2017	1,16	1,28	1,56	0,56	0,31
	2018	1,62	1,17	2,31	0,72	0,27
	2019	2,31	1,12	4,81	1,87	0,31
CEKA	2015	1,53	1,39	7,17	2,34	0,55
	2016	2,19	1,32	17,51	2,88	0,54
	2017	2,22	0,61	7,71	3,05	0,35
	2018	3,39	0,54	5,97	4,88	0,31
	2019	2,74	0,20	8,69	2,45	0,45
DLTA	2015	6,42	0,31	18,50	0,67	0,19
	2016	7,06	0,22	21,25	0,64	0,13
	2017	8,64	0,18	20,87	0,05	0,11
	2018	7,28	0,17	18,77	0,12	0,11
	2019	7,92	0,51	12,75	0,65	0,16
FAST	2015	1,26	1,00	4,55	1,93	0,23
	2016	1,79	1,07	6,70	1,24	0,34
	2017	1,89	1,11	6,07	3,04	0,26
	2018	1,91	1,13	5,02	2,83	0,24
	2019	2,15	1,56	3,92	1,09	0,15
ICBP	2015	2,32	0,66	11,01	1,13	0,25
	2016	2,41	0,62	12,56	1,05	0,22
	2017	2,42	0,56	11,21	1,28	0,22
	2018	2,02	0,56	13,45	1,17	0,21
	2019	2,19	0,21	11,84	1,12	0,31
INDF	2015	1,71	1,08	4,04	1,39	0,26
	2016	1,51	1,13	6,41	1,32	0,27
	2017	1,05	0,87	5,85	0,61	0,23
	2018	1,13	0,88	4,72	0,54	0,24
	2019	1,25	0,78	5,76	0,99	0,26
MLBI	2015	0,58	3,03	23,65	0,31	0,71
	2016	0,00	1,74	43,17	0,22	0,57
	2017	0,82	1,77	52,67	0,18	0,58
	2018	0,63	1,36	47,72	0,17	0,52
	2019	0,51	2,37	55,89	0,51	0,63

LAMPIRAN 2**DATA TABULASI PENELITIAN****(Lanjutan)**

Perusahaan	Tahun	CR (X₁)	DER (X₂)	ROA (X₃)	TATO (X₄)	NP (Y)
MYOR	2015	2,36	1,31	11,02	0,81	0,31
	2016	2,25	1,18	10,75	1,07	0,27
	2017	2,38	1,06	10,93	1,11	0,31
	2018	2,84	1,03	10,78	1,13	0,31
	2019	2,91	1,27	9,81	1,56	0,27
ROTI	2015	2,05	1,23	10,00	0,66	0,14
	2016	2,96	1,28	9,58	0,62	0,14
	2017	2,26	1,02	2,97	0,56	0,11
	2018	2,71	0,62	7,33	0,56	0,22
	2019	2,85	1,87	8,92	0,21	0,17
SKBM	2015	1,14	1,04	5,25	1,08	0,39
	2016	1,01	1,22	2,25	1,13	0,39
	2017	1,63	1,72	1,59	0,87	0,46
	2018	1,62	0,59	4,46	0,88	0,31
	2019	1,74	1,64	2,88	0,78	0,45
SKLT	2015	1,31	1,16	5,32	3,03	0,42
	2016	1,19	1,48	3,63	1,74	0,42
	2017	1,19	0,92	3,61	1,77	0,29
	2018	1,19	1,07	4,27	1,36	0,33
	2019	1,19	1,23	2,82	2,37	0,38
STTP	2015	1,58	1,08	9,67	1,31	0,31
	2016	1,58	0,90	7,45	1,18	0,28
	2017	1,58	1,00	9,22	1,06	0,23
	2018	1,58	0,69	8,74	1,03	0,15
	2019	1,58	2,01	9,97	1,27	0,25
ULTJ	2015	3,74	0,29	14,78	1,33	0,16
	2016	3,74	0,27	16,74	2,95	0,15
	2017	3,74	0,21	13,72	3,77	0,14
	2018	3,74	0,23	15,99	2,28	0,16
	2019	3,74	0,25	12,82	2,39	0,17

LAMPIRAN 3

HASIL SPSS

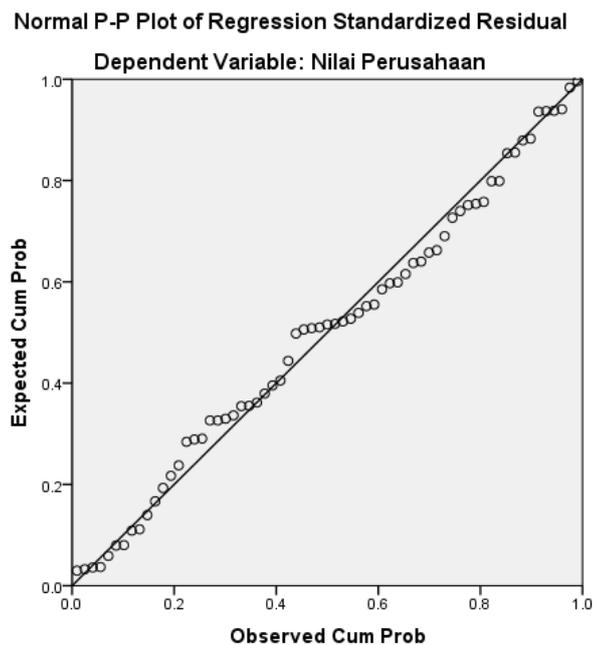
1. ASUMSI KLASIK

a. Normalitas

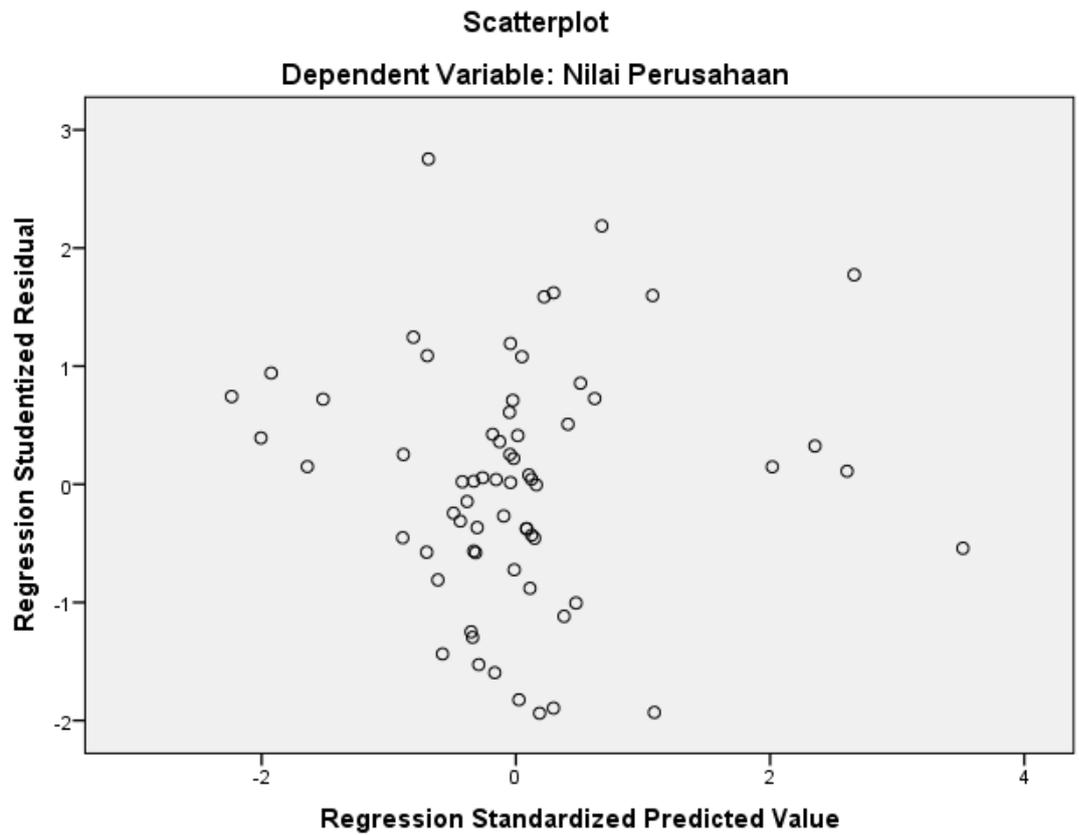
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.38218613
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.056
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



b. Heteroskedastisitas



c. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Current ratio</i>	.580	1.725
Debt To Equity Ratio	.527	1.898
Return On Asset	.865	1.156
Total Asset Turnover	.825	1.212

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

d. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.594	8.657	1.084

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, *Current ratio*, Return On Asset, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

2. HIPOTESIS

a. Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7303.509	4	1825.877	24.363	.000 ^b
	Residual	4496.707	60	74.945		
	Total	11800.215	64			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, *Current ratio*, Return On Asset, Debt To Equity Ratio

b. Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.664	5.118		2.865	.006
	<i>Current ratio</i>	-.025	.008	-.311	-2.967	.004
	Debt To Equity Ratio	.106	.027	.435	3.966	.000
	Return On Asset	.005	.001	.394	4.596	.000
	Total Asset Turnover	.032	.012	.225	2.562	.013

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

c. Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.594	8.657

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, *Current ratio*, Return On Asset, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan